

## ***FLIPPED CLASSROOM PADA WHATSAPP DAN COLOUR NOTE MENULIS CERITA FANTASI MASA PANDEMI***

**Sumirah, Rahayu Pristiwati, Subyantoro Hamayu Banawa**

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [sumirah010@students.unnes.ac.id](mailto:sumirah010@students.unnes.ac.id)

Diterima: 27 November 2021, Direvisi: 6 Januari 2022, Diterbitkan: 25 April 2022

**Abstract.** This study aims to describe the activity of 7th grade junior high school students writing fantasy story texts during the covid-19 pandemic via whatsapp and color notes using the Flipped Classroom learning model. The method that the writer uses in this research is descriptive quantitative. This study uses an online classroom action research procedure with whatsapp learning media and color notes. The subject of this research is the students' writing skills of fantasy story texts. The research data collection technique used test and non-test techniques consisting of observation of student activity and interviews, journals, and documentation. The results showed an increase in test results by 22%, from 76.4 in cycle 1 to 88.43 in cycle 2. In addition, the learning process and student behavior became more active, creative, and confident.

**Keywords:** Flipped Classroom, Whatsapp and Color Note, Covid-19 Pandemic Period, Writing Fantasy Story Text

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa SMP kelas 7 menulis teks cerita fantasi di masa pandemi covid-19 *viawhatsapp* dan *colour note* menggunakan model pembelajaran *FlippedClassroom*. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas secara daring dengan media pembelajaran whatsapp dan colour note. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan nontes yang terdiri dari observasi keaktifan siswa dan wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes sebesar 22%, dari 76,4 pada siklus 1 menjadi 88,43 pada siklus 2. Selain itu, proses pembelajaran dan perilaku siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan percaya diri.

**Kata Kunci:** *FlippedClassroom*, *Whatsapp* dan *Colour Note*, Masa Pandemi Covid-19, Menulis Teks Cerita Fantasi

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring/online). Pembelajaran daring ini sangat menarik dibahas sebagai bahan penelitian. Masih sedikit jurnal atau artikel yang membahas tentang penelitian ini, oleh karena itu saya tertarik untuk menjadikan bahan penelitian ini dibuat sebagai artikel.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Mata

pelajaran bahasa Indonesia diberikan kepada siswa sejak dibangun sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan harapan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemajuan teknologi membuat pendidik lebih mudah menerapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Kuliah web dan video penjelasan singkat saat ini tersedia secara *online*, menjadikan teknologi ini lebih umum di dunia akademis. Tucker bergagumentasi bahwa

pengajar tidak perlu mempersiapkan video perkuliahan, namun bisa dengan mudah mengunggah dari internet, misalnya dari khan academy, youtube atau ted.

Perkembangan teknologi saja tidak cukup. Perubahan terbesar juga diperlukan dalam diri pendidik. Pendidik perlu memberikan struktur dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, mendorong peserta didik mempersiapkan pembelajaran melalui video pendek, mengajukan pertanyaan, dan mengorganisir diskusi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan umpan balik tentang pencapaiannya. Tujuannya adalah untuk menstimulasi pembelajaran yang mendalam dan mengubah strategi pembelajaran melalui kegiatan di dalam kelas, misalnya diskusi.

Menurut Tucker keuntungan penting dari *flipped classroom* adalah mendukung kerjasama tim dan diskusi dalam kelas, peserta didik dapat menonton video dimanapun dan kapanpun ia mau, ia bisa mengatur kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhannya, mendorong peserta didik untuk berfikir, baik di dalam maupun di luar kelas. Dan mereka berkesempatan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Sistem pembelajaran ini membuat pengajar memiliki waktu berinteraksi lebih banyak dengan peserta didik dan dapat memahami kebutuhan emosional peserta didik.

Trend penggunaan aplikasi dari rumah dengan menggunakan whatsapp. WhatsApp sangat digemari oleh kalangan masyarakat khususnya pelajar. Selain itu whatsapp merupakan aplikasi terfavorit yang di kenal sejak zaman modern. Hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal dan menggunakan whatsapp.

Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun.

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan *handphone*, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting* dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu *group* yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan

temantemannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekaman suara.

Disamping kelebihan, media WhatsApp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugas tugas tersebut, fasilitas *handphone* yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu: Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri; Video, berupa gambar bergerak yang direkam; Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, *file manager* atau musik; *Locatoin*, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*; *Contact*, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau *phonebook*.; *View contact* dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp; Avatar, adalah foto profil pengguna WhatsApp; *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *Homescreen*; *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email; *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan; *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar; *Smile Icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain; *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini; *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain; *Video Call*, selain panggilan suara,

pengguna juga dapat melakukan panggilan video; *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain; *Status*, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon guru yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis kepada siswa siswi, perlu memahami dengan baik keterampilan menulis.

Menurut Suprijono (2012:12,13) pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran dari *teaching*. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya.

Menurut Zainurrahman (2013:186) menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu (Tarigan, 2008:22). Oleh karena itu kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena antara pembelajaran tentunya ada kegiatan menulis sesuatu yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreativitas. Fantasi aktif yaitu fantasi yang dikendalikan oleh pikiran dan kemauan, contohnya seorang perancang, pelukis, dan penulis. Fantasi pasif yaitu fantasi yang tidak dikendalikan, jadi seolah-olah orang yang berfantasi hanya pasif sebagai wadah tanggapan-tanggapan. Contohnya melamun (Harsiati, 2016: 44).

Ciri-ciri umum cerita fantasi sebagai salah satu jenis teks narasi. 1) Ada keajaiban aneh kemisteriusan. Cerita mengungkapkan hal-hal supranatural kemisteriusan kegaiban dan tidak ditemui dalam dunia nyata cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi dunia imajinatif yang diciptakan penulis. Tema fantasi adalah Magic Supernatural atau futuristik masa

yang akan datang. 2) Ide cerita terbuka terhadap daya hayal Penulis tidak dibatasi oleh realitas atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan pengarang. Ide cerita terkadang bersifat sederhana tapi mampu menitipkan pesan yang menarik. 3) Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu). Peristiwa yang dialami tokoh terjadi pada Dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari alur dan latar cerita fantasi memiliki kekhasan. 4) Tokoh unik (memiliki kesaktian), tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari tokoh memiliki kesaktian kesaktian tertentu tokoh mengalami peristiwa misterius yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh mengalami kejadian dalam berbagai latar waktu tokoh dapat ada pada Setting waktu dan tempat yang berbeda zaman bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang. 5) Bersifat fiksi, cerita fantasi bersifat fiktif bukan kejadian nyata cerita fantasi bisa diilhami oleh latar nyata atau objek nyata dalam kehidupan tetapi diberi Fantasi. 6) Bahasa, penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol bahasa yang digunakan, variatif ekspresif dan menggunakan ragam percakapan bukan bahasa formal.

Bagian struktur cerita fantasi dari segi isi adalah a) Orientasi berisi pengenalan tokoh latar watak tokoh dan konflik. b) Komplikasi berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalah itu memuncak. c) Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.

Ciri kebahasaan pada cerita fantasi: Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza dan Doni). Penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana). Menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus. Contoh: satu alien itu berhidung mancung, dengan hidungnya yang menjulang ia mengendus sekeliling. Kata sambung penanda urutan waktu. Kata sambung penanda urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar baik Latar suasana waktu dan tempat. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan. Penggunaan kata atau ungkapan keterkejutan berfungsi untuk menggerakkan cerita atau memulai masalah. Contoh: Tanpa diduga buku terjatuh dan halaman

terbuka menyeret Nabila pada dunia lain. Penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam cerita. Contoh: "Raksasa itu mengejar kita!" teriak Fona kalang kabut. Aku ternganga mendengar perkataan Fona. Aku segera berlari.

Berikut contoh teks cerita fantasi.

### Nino dan Alien yang Menggemaskan

#### Orientasi

Malam itu, entah mengapa tak seperti biasanya, Nino belum bisa tertidur. Ia sudah cukup lama mencoba memejamkan matanya, namun tak kunjung terlelap juga. Ia kemudian memutuskan untuk membuka jendela kamarnya, berharap angin segar dapat membuatnya mengantuk.

Namun, tak lama setelah ia membuka jendelanya, sekelibat cahaya terang tampak mendekat dari kejauhan. Nino lantas kembali menghampiri jendela kamarnya. Cahaya itu makin dekat dan mulai membuat Nino silau dan menutup mata dengan sebelah tangannya.

#### Komplikasi

Tiba-tiba seorang alien yang berukuran mungil datang. Perutnya buncit, tubuhnya berwarna biru, dan bibirnya berwarna merah muda. Matanya hijau terang. Alien berkepala besar itu tiba-tiba mengeluarkan cahaya merah dari tangannya yang menhangatkan tubuh Nino.

"Halo, k-k-kamu siapa?" tanya Nino agak ketakutan. Alien itu kemudian menjawabnya dengan bahasa yang tidak dipahami oleh Nino bahkan manusia lainnya! "Blah weos dgak, laih ipos en quere?"

"Maaf, aku enggak paham apa yang kamu katakan," balas Nino.

Seketika alien itu pun tampak memahami apa yang terjadi, lalu memutar-mutar kupingnya yang berbentuk seperti antena seakan menyesuaikan sesuatu, seperti kita menyesuaikan frekuensi radio. Kemudian ia berkata dengan bahasa manusia, "aku tidak bisa tidur, di planetku mataharinya ada tiga, jadi terlalu terang, boleh aku ikut tidur di sini?"

#### Resolusi

Meski agak ragu, Nino memperbolehkannya. Tak butuh waktu lama, alien itu pun lekas berbaring di lantai karpet kamar Nino. "Maaf, kamu boleh menggunakan kasurku kok, tidak usah di lantai", ujar Nino. Namun, Nino terlambat karena Alien itu sudah terlelap tidur, ia mendengkur seperti kucing.

Kemudian, selang beberapa detik saja, alien itu terbangun lagi. "Terima kasih, tidurku lelap sekali tadi," alien itu berkata sambil menahan menguap.

"Lho, kamu kan baru tidur beberapa detik saja?" jawab Nino. "Oh, iya, makhluk dari planetku hanya membutuhkan tidur 15 sampai 30 detik saja dalam 1000 tahun."

Alien itu pun keluar dan terbang kembali ke angkasa melalui jendela kamar tidur. Coba tebak, siapa sekarang yang tidak akan bisa tidur karena telah menyaksikan peristiwa luar biasa tersebut?

Sumber:

<https://www.bola.com/ragam/read/4623031/c>

Menulis teks cerita fantasi terdapat dalam kurikulum 2013 dalam kompetensi dasar keterampilan 4.4 Menyajikan gagasan, kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan Bahasa. Indikator pencapaian kompetensi diantaranya menulis teks cerita fantasi. Oleh karena itu, di semester satu ini dilakukan penelitian lebih tepat untuk mengetahui keaktifan siswa SMP kelas 7 menulis teks cerita fantasi.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti [lansia](#) (golongan usia lanjut), orang dewasa, [anak-anak](#), dan [bayi](#), termasuk ibu hamil dan [ibu menyusui](#) (<https://health.detik.com/berita-detikhealth>). Saat terinfeksi [virus Corona](#), seseorang bisa mengalami gejala ringan maupun parah. Jika mengalami gejala ringan, biasanya gejala yang muncul yaitu batuk dan juga demam ringan. Hal ini menjadikan kekhawatiran masyarakat Indonesia terhadap bahaya penyakit yang ditimbulkan [virus Corona](#). Banyak masyarakat Indonesia yang tertular penyakit Covid-19, mulai dari sakit ringan hingga terjadi kematian.

Oleh karena itu, pemerintah menghimbau masyarakat tidak boleh keluar rumah guna memutus rantai [virus Corona](#) menyebar. Pemerintah melarang pembelajaran tatap muka berlangsung baik di instansi pemerintah negeri maupun swasta. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk berhati-hati dan selalu menggunakan masker jika keluar rumah. Hal tersebut guna mencegah timbulnya penyakit Covid-19 kepada generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Hal ini merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020

tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (<https://sevima.com>).

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan jaringan internet aplikasi yang digunakan diantaranya Meet, Webex Meet, Google Classroom, Zoom, WA, Email, Facebook, Instagram, dsb. Alur pembelajaran daring diantaranya menggunakan handphon atau komputer yang dihubungkan ke internet, membuka aplikasi dan masukkan ID dan password, mengikuti daring, mendownload materi dan tugas, mencetak bagian yang penting, mengerjakan tugas, mencetak tugas dan mengupload tugas.

Penelitian tentang pembelajaran teks cerita fantasi sudah banyak dilaksanakan sebelumnya, diantaranya penelitian karya Hestiana Riyanti (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Menggunakan Media *Strip Story*.” Penelitian tersebut menekankan bahwa siswa mampu dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media *strip story*. Penelitian dalam jurnal pendidikan yang dilakukan oleh Putri Agus Wijayati, dkk (2019) dengan judulnya “Pemanfaatan Program Colour Note untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sebagai Upaya Mendukung Budaya Literasi Bagi Guru Sejarah SMA Kabupaten Semarang.” Penelitian tersebut menekankan kepada siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan aplikasi colour note sebagai media literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Penelitian karya Made Sri Indriani (2019) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Cerita.” Penelitian tersebut menekankan bahwa siswa mampu dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan video cerita.

**WhatsApp** adalah aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia. Nama **WhatsApp** adalah pelesetan dari frasa What's Up, yang artinya Apa Kabar.

ColorNote merupakan aplikasi buku catatan yang sederhana. Memberikan Anda pengalaman penyuntingan buku catatan yang cepat dan mudah ketika Anda menulis catatan, memo, email, pesan, daftar belanja dan daftar agenda. **Color Note** membuat catatan lebih

mudah daripada aplikasi buku catatan dan memo lainnya.

Menurut penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang menulis teks cerita fantasi tidak banyak dilakukan. Penelitian teks cerita fantasi sebagian besar membuktikan penggunaan model dan media dalam pembelajaran menulis. Padahal, pembelajaran cerita fantasi tidak cukup diberi model pembelajaran, tetapi pembelajaran tersebut perlu mengandung keterampilan menulis dengan aktif dan antusias meski pembelajaran dilaksanakan secara daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kesugihan yaitu di Jalan Letnan Sutrisno Nomor 7 Desa Pesanggrahan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, karena jumlah siswa di SMP N 1 Kesugihan cukup banyak untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil di kelas 7G SMP N 1 Kesugihan tahun pelajaran 2021.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Kesugihan tahun pelajaran 2021 yang berjumlah 224 siswa, yakni terdiri dari 127 laki-laki dan 97 perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G di SMP N 1 Kesugihan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa, yakni terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa. Siklus I ini sekaligus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar

mengajar pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterampilan menulis teks cerita fantasi dan strategi pembelajaran menggunakan media colour note. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes uji petik produk menulis teks cerita fantasi. Tes ini digunakan untuk menguji tingkat keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media colour note sedangkan Instrumen nontes ini berupa lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis teks cerita fantasi pada siklus I dan II. Hasil perhitungan dari tiap-tiap siklus kemudian dibandingkan antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Teknik deskriptif dipakai untuk menganalisis data non-tes. Data hasil

nontes yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan kedua siklus tersebut terdiri atas pembahasan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi, dan perubahan perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kesugihan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media colour note pada siklus I dan siklus II berupa hasil tes dan nontes. Hasil penelitian merujuk pada perolehan skor yang dicapai siswa saat pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Aspek yang dijadikan penilaian dalam tes, yaitu (1) orientasi; (2) komplikasi; (3) resolusi; (4) penggunaan bahasa dan (5) pengembangan cerita. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada lima instrumen yang digunakan, yaitu observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

Tabel 1 Hasil Wawancara Menggunakan Google Form

No	Aspek	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Penggunaan <i>whatsApp</i> untuk Berkomunikasi dengan Guru	18	56	12	38	2	6	0	0
2.	Kecemasan Bertanya kepada Guru jika Ada yang Tidak Dipahami melalui <i>WhatsApp</i>	5	16	10	31	15	47	2	6
3.	Lebih Memilih Berkomunikasi melalui <i>whatsApp</i> Dibandingkan Bertatap Muka dengan Guru	0	0	1	3	22	69	9	28
4.	Penggunaan <i>whatsApp</i> Hanya untuk <i>Update</i> Status Saja	3	9	2	6	25	78	1	3
5.	Mengirim Materi yang Diberikan oleh Guru melalui <i>WhatsApp</i> kepada Teman-Teman yang Lain	3	9	8	25	21	66	0	0

Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media colour note dilakukan dalam dua siklus. Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II hampir sama.

Proses pembelajaran pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I melalui smartfont aplikasi *whatsApp*. Proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi

menggunakan strategi pembelajaran menggunakan smartfont aplikasi *whatsApp* pada siklus I terdiri atas beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan awal pada pendahuluan didahului dengan salam pembuka dan berdoa bersama secara daring. Siswa mempersiapkan alat tulis sementara guru mempresensi siswa secara daring. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan

pembelajaran teks cerita fantasi dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, siswa menyimak penjelasan guru. Guru menanamkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa dengan mengirimkan video yang berjudul “Kisah Empat Lilin” agar termotivasi untuk berusaha dengan maksimal. Siswa menyimpulkan isi video “Kisah Empat Lilin”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Secara daring Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum aktif digrup karena jaringan yang tidak stabil.

Pada kegiatan inti diawali menyimak video singkat “*Alice in the Wonderland*” (<https://www.youtube.com/watch?v=x3IWwnNe5mc>) untuk memancing imajinasi siswa. Kemudian, guru mengulas kesulitan yang dialami siswa pada latihan menulis teks cerita fantasi siswa, siswa bertanya jawab dengan cukup baik mengenai hal-hal yang belum dipahami, beberapa siswa berani menjawab dan bertanya kepada guru mengenai kesulitan dalam menulis teks cerita fantasi. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mendownload aplikasi colour note. Guru memberikan langkah-langkahnya menggunakan *voice note*. Siswa secara individu menulis teks cerita fantasi secara kreatif sesuai struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan tema/gambar yang diterima dengan antusias.

Setelah siswa selesai menulis teks cerita fantasi menggunakan aplikasi colour note, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka. Keaktifan siswa untuk memaparkan hasil menulis teks cerita fantasi cukup baik, banyak siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaan temannya. Guru memberikan tanggapan dan penilaian kepada hasil pekerjaan siswa. Pada kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi menulis teks cerita fantasi dengan antusias. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media colour notedengan baik dan tenang.

Pembelajaran pada siklus I juga diterapkan pada siklus II. Kegiatan awal didahului dengan salam pembuka dan berdoa bersama. Siswa mempersiapkan alat tulis sementara guru mempresensi siswa. Suasana kelas pada awal pembelajaran sangat tenang. Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan

pembelajaran teks cerita fantasi dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Secara daring guru menanamkan rasa percaya diri pada siswa dengan mengirim video yang berjudul “Cita-Cita Setinggi Tanah”. Siswa menyimak video “Cita-Cita Setinggi Tanah” agar termotivasi untuk berusaha dengan maksimal dengan tenang dan antusias. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan kondusif. Siswa bersama guru mengulas terlebih dahulu kesulitan yang dialami siswa pada latihan sebelumnya dan mendiskusikan kesulitan serta membahas hasil menulis teks cerita fantasi siswa. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Guru mengajak siswa untuk menggunakan aplikasi colour note dalam menulis teks cerita fantasi. Selanjutnya guru mengupload gambar dan lembar kerja di grup siswa. Siswa secara individu menulis teks cerita fantasi berdasarkan gambar yang didapatkan secara kreatif sesuai syarat-syarat teks cerita fantasi dengan berani dan percaya diri yang baik.

Setelah siswa selesai menulis teks cerita fantasi menggunakan colour note, guru meminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat. Siswa sangat aktif dan percaya diri untuk menulis dan membacakan teks cerita fantasinya menggunakan *voice note*. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap pekerjaannya. Guru memberikan tanggapan dan penilaian kepada hasil pekerjaan siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi menulis teks cerita fantasi dengan baik dan penuh percaya diri. Pada tahap penutup guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour note. Pada kegiatan refleksi dalam grup whatsapp berlangsung terbangun suasana kondusif dan tingkat keaktifan siswa yang semakin baik. Siswa mengisi link jurnal yang sudah disediakan oleh guru dengan kondusif dan jujur.

Hasil menulis teks cerita fantasi yang sudah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 76,4 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 88,43. Oleh sebab itu, penelitian ini telah berhasil membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis teks cerita fantasi dengan persentase 22% dari siklus 1 ke siklus 2.





Tabel 2 Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Teks Cerita Fantasi Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kategori	Frekuensi	Siklus 1		Siklus 2	
			Frekuensi	Jumlah nilai	Frekuensi	Jumlah nilai
1.	Baik	25	32	1925	32	2830
2.	Cukup	0	0	0	0	0
3.	Kurang	7	0	520	0	0
Jumlah		32	32	2445	32	2830
Nilai rata-rata				76,4		88,43
Persentase				78%		100%

Tabel 3 Peningkatan Hasil Tes Menulis Teks Cerita Fantasi Tiap Aspek Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek penilaian	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan		
	Jumlah nilai	(%)	Jumlah nilai	(%)	F	(%)	
Orientasi	146	91,25	152	95	6	3,75	
Komplikasi	98	61,25	122	76,25	24	15	
Resolusi	138	86,25	149	93,12	11	6,87	
Penggunaan bahasa	120	75	138	86,25	18	11,25	
Pengembangan cerita	112	70	126	78,75	14	8,75	
		Jumlah				45,62	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour notepada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 45,62%. Pada siklus 2 keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour note siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Pada aspek orientasi terjadi peningkatan sebesar 3,75 dari 91,25% menjadi 95%. Pada aspek komplikasi terjadi peningkatan sebesar 15% dari 61,25% menjadi 76,25%. Pada aspek ketiga yaitu aspek resolusi mengalami peningkatan sebesar 6,87% dari 86,25% menjadi 93,12%. Pada aspek yang keempat yaitu aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 11,25% dari 75% menjadi 86,25%. Aspek yang terakhir yaitu pengembangan cerita terjadi peningkatan 8,75% dari 70% menjadi 78,75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

disimpulkan bahwa pada siklus II tes menulis teks cerita fantasi siswa dalam kategori baik dan semua aspek menulis teks cerita fantasi melalui media colour note siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Perilaku siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kesugihan mengalami peningkatan ke arah positif pada siklus 2. Pada siklus 1 masih dijumpai beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Perilaku siswa saat proses pembelajaran diketahui melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Setelah mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour note siswa mengalami peningkatan ke arah positif. Siswa tidak lagi malu bertanya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Berikut perubahan perilaku siswa VII G SMP Negeri 1 Kesugihan.

Tabel 4 Perubahan Perilaku Siswa

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan	
		F	%	F	%	F	%
1	Keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru secara daring	24	75,00	30	93,75	6	18,75
2	Keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran daring	25	78,13	29	90,63	4	12,50
3	Tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru secara daring	24	75,00	32	100,00	8	25,00
4	Keberanian dan kepercayaan diri siswa	20	62,50	29	90,63	9	28,13

dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi secara daring						
--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perubahan perilaku siswa dalam menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour note mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang menghasilkan nilai baik. Aspek keantusiasan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru secara daring pada siklus 1 sebanyak 24 siswa setara dengan 75% meningkat 18,75% menjadi 30 siswa setara 93,75% pada siklus 2. Aspek keaktifan siswa dalam merespon, bertanya, dan menjawab saat pembelajaran daring pada siklus 1 sebanyak 25 siswa setara 78,13% meningkat 12,5% menjadi 29 siswa setara 90,63% pada siklus 2. Aspek tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru secara daring pada siklus 1 sebanyak 24 siswa setara dengan 75% meningkat 25% menjadi 32 siswa setara 100% pada siklus 2. Aspek keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi secara daring pada siklus 1 sebanyak 20 siswa setara dengan 62,5% meningkat 28,13% menjadi 29 siswa setara 90,63% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan strategi pembelajaran melalui media colour note mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif ketika mengikuti pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kesugihan. Siswa senang dengan proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi dan menjadi lebih aktif dan bersemangat. Siswa juga aktif dan berani bertanya bila mengalami kesulitan menulis teks cerita fantasi.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII G SMP N 1 Kesugihan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi masa pandemi covid-19 via whatsapp dan colour note menggunakan model pembelajaran *FlippedClassroom* mengalami peningkatan. Hasil tes menulis teks cerita fantasi masa pandemi covid-19 via whatsapp dan colour note menggunakan model pembelajaran *FlippedClassroom* mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar pada siklus ke 2. Nilai keaktifan dan perilaku siswa dalam menulis teks cerita fantasi mendapatkan

peningkatan yang signifikan yaitu mendapat nilai rata-rata baik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* dan aplikasi *Colour Note*, bagus untuk pembelajaran menulis teks cerita fantasi di SMPN 1 Kesugihan meskipun ada beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam menulis teks cerita fantasi untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi. Aspek keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi secara daring, perlu di tekankan dan di utamakan dalam pembelajaran agar siswa mampu mendapat skor tinggi atau minimal mendapat nilai bagus. Menulis teks cerita fantasi dapat menumbuhkan kreatifitas dan wawasan siswa terhadap karya sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar dan Riadi. 2017. "Analisis Investigasi Forensik *WhatsApp* Messenger Smartphone Terhadap *WhatsApp* Berbasis Web." *Jurnal Ilmu Teknikelektro Kompuer Dan Informatika*. Vol.3(1). 2-10.
- Harsiati, Titik., Trianto, Agus., Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- [https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5288669/5-bahaya-gejala-covid-19-ringan-yang-tak-boleh-diabaikan,diakses\\_12\\_September\\_2021](https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5288669/5-bahaya-gejala-covid-19-ringan-yang-tak-boleh-diabaikan,diakses_12_September_2021)
- [https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/,diakses\\_12\\_September\\_2021](https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/,diakses_12_September_2021)
- [https://www.bola.com/ragam/read/4623031/c,diakses\\_11\\_September\\_2021](https://www.bola.com/ragam/read/4623031/c,diakses_11_September_2021)
- [https://www.youtube.com/watch?v=PKw2Wss1VvY,diakses\\_12\\_September\\_2021](https://www.youtube.com/watch?v=PKw2Wss1VvY,diakses_12_September_2021)
- [https://www.youtube.com/watch?v=x3IWwnNe5mc,diakses\\_11\\_September\\_2021](https://www.youtube.com/watch?v=x3IWwnNe5mc,diakses_11_September_2021)
- Indriani, Made Sri. 2019. "meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi dengan penggunaan video cerita." *Jurnal bahasa, seni, dan pengajarannya*. VOL.14.
- Miladiyah, Andi. 2017. Pemanfaatan *WhatsApp* Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi.
- Putri Agus Wijayati, dkk. 2019. "Pemanfaatan Program *Colour Note* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sebagai Upaya

Mendukung Budaya Literasi Bagi Guru Sejarah SMA Kabupaten Semarang.”  
*Semarang: Jurnal Panjar UNNES.*

Riyanti, Hestiana. 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Menggunakan Media Strip Story.* Tidar: FKIP Universitas Tidar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.